



**PENGARUH KONSUMSI PERASAN AIR KUNYIT TERHADAP RASA NYERI PADA  
PENDERITA GASTRITIS AKUT USIA 45-54 TAHUN DI DESA  
KAMPUNG PINANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
PERHENTIAN RAJA**

**Muhammad Nurman<sup>1</sup>, Diana Safitri<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Keperawatan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
[m.nurman311277@gmail.com](mailto:m.nurman311277@gmail.com)

**Abstrak**

Gastritis adalah suatu peradangan yang terjadi pada mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Karakteristik dari tanda gejala peradangan pada lambung antara lain anoreksia, rasa penuh atau tidak nyaman dan nyeri pada epigastrium, mual, dan muntah. Kunyit merupakan salah satu tanaman tradisional yang dapat menurunkan nyeri gastritis karena mengandung kurkuminoid dan minyak atsiri. Tujuan penelitian ini adalah Pengaruh perasan air Kunyit (*Curcuma Domestica*) terhadap rasa nyeri pada penderit Gastritis akut usia 45-54 tahun di Desa Kampung Pinang Wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2020. Jenis penelitian ini menggunakan metode praeksprimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penderita gastritis yang ada di di Desa Kampung Pinang Usia 45-54 tahun yang berjumlah 48 orang dengan sampel sebanyak 20 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data lembar *check-lish*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa skala nyeri pada penderita gastritis sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 dengan standar deviasi 0,671 dan skala nyeri pada penderita gastritis sesudah diberikan perasan air kunyit adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,768. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa nilai *p value* 0,000 ( $\leq 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh konsumsi perasan air kunyit terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2020. Diharapkan kepada responden untuk selalu menjaga pola makan, mengontrol kesehatan dan mengkonsumsi perasan air kunyit dalam menurunkan nyeri gastritis.

**Kata Kunci: Perasan Air Kunyit, Gastritis**

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2020

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : [m.nurman311277@gmail.com](mailto:m.nurman311277@gmail.com)

Phone : 081378481097

## PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan 169 capaian hingga tahun 2030. SDGs merupakan kelanjutan dari tujuan pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang ditandatangani oleh 189 negara, salah satunya Indonesia. Pemerintah memasukkan penanggulangan penyakit tidak menular kedalam program pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Salah satu target yang harus dipenuhi dalam tujuan ketiga yakni kesehatan yang baik adalah mengurangi sepertiga angka kematian prematur akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan (Fahri, 2017).

Seiring dengan perkembangan era modernisasi, maka semakin banyak pula penyakit yang muncul di masyarakat. Penyakit yang timbul akibat pola hidup manusia serta penularannya melalui bakteri, Salah satunya adalah penyakit gastritis. Gastritis yang umum dikenal oleh kalangan masyarakat dengan sebutan maag adalah penyakit yang sering terjadi di jumpai di klinik, penyebab paling sering dari penyakit ini adalah penggunaan Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS), kortikosteroid, pola hidup dengan tingkat stres tinggi, konsumsi alkohol.

kopi dan merokok. Namun begitu penyakit ini sering dianggap remeh dan disepelekan oleh penderitanya (Kasron, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian gastritis di dunia dari beberapa negara yaitu Inggris dengan angka presentase 22%, China dengan angka presentase 31%, Jepang dengan angka presentase 14,5%, Kanada dengan angka presentase 35%, dan Perancis dengan angka presentase 29,5%. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara

substansial lebih tinggi daripada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimptomatik (Widya Tussakinah, 2017).

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018, gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di rumah sakit pada pasien rawat inap dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus. yang 60,86% terjadi pada perempuan. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada urutan ke tujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74% terjadi pada perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Sementara di Indonesia sendiri angka kejadian gastritis pada beberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Gustin,2011). Berdasarkan Departemen Kesehatan RI persebaran angka kejadian gastritis tersebut cukup tinggi, meliputi Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2% serta Medan dengan angka kejadian paling tinggi sebesar 91,6% (Sulastri, 2012 dalam Sunarmi, 2018).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan (DINKES) Kampar tahun 2018, penyakit gastritis masih menjadi 10 masalah kesehatan terbesar. Pada tahun 2018 gastritis menempati urutan ke-5 dengan jumlah penderita sebesar 10.514 orang (Dinkes Kabupaten Kampar, 2018). Adapun penderita gastritis pada tahun 2019 diseluruh Puskesmas Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja termasuk peringkat pertama tertinggi dalam urutan 10 Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Kampar sebanyak 518 orang, Puskesmas yang terendah berada di Puskesmas XIII Koto Kampar II sebanyak 63 orang. Puskesmas Perhentian Raja adalah Puskesmas yang memiliki sarana dan prasarana kesehatan lengkap yang mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar. (Profil Kesehatan Kampar, 2019).

Adapun data gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja menunjukkan

bahwa penderita gastritis tertinggi di Desa Kampung Pinang sebanyak 178 orang dan yang terendah di Desa Sialang Kubang sebanyak 61 orang. Sedangkan untuk presentasi umur penderita gastritis di Desa Kampung Pinang menunjukkan bahwa penderita gastritis tertinggi pada rentang umur 45-54 tahun sebanyak 48 orang, sedangkan terendah pada rentang umur 10-14 tahun sebanyak 12 orang. Jumlah penderita gastritis meningkat pada saat berumur 45-54 tahun.

Salah satu manifestasi klinis yang terjadi pada pasien gastritis adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan adalah nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium (Raghavan, 2012). Radang pada dinding lambung yang terjadi gangguan, maka mukosa akan rusak dan menimbulkan rasa sakit atau nyeri. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual dan potensial. Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien misalnya suara(menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah(meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh(gelisah, otot tegang, mondar-mandir, dll).Gastritis sangat mengganggu aktifitas sehari-hari, sehingga dapat mengakibatkan kualitas hidup menurun, dan kurang produktif. Gastritis akan mengakibatkan sekresi asam lambung meningkat dan berakibat lambung luka (ulkus) juga dapat menimbulkan perdarahan Saluran Cerna Bagian Atas (SCTA) berupa hematemesis (muntah darah), melena, perforasi dan anemia karena gangguan absorpsi vitamin B12 (anemia perniosa) bahkan mengalami penipisan dinding lambung sehingga rentan terhadap perforasi lambung dan perdarahan (Mardalena, 2018).

Banyak sekali dampak dari penyakit gastritis ini bagi kesehatan, jika mengabaikan penyakit ini justru membuatnya semakin parah hingga mengarah ke komplikasi gangguan kesehatan bahkan bisa mengancam keselamatan jiwa. Jika gastritis tidak ditangani dengan pengobatan yang tepat akan

menyebabkan terjadinya tukak lambung atau luka pada lapisan dari dalam lambung (Firman, 2017).

Untuk menetralsir asam lambung karena penyakit gastritis beberapa usaha yang bisa dilakukan diantaranya mengkonsumsi OAINS dengan indikasi yang tepat, hindari penggunaan jangka panjang, dan dosis yang digunakan disesuaikan dengan tingkat nyeri pada gastritis salah satunya antasida. Strategi yang digunakan selalu ada kekurangan dan kelebihan, karena efek samping tidak bisa dihindari, sehingga muncul usaha untuk mengurangi efek samping yang lebih aman yaitu dengan menggunakan obat tradisional atau bahan alam. Obat tradisional yang telah diteliti terbukti khasiat dalam mengurangi rasa nyeri lambung adalah menggunakan kunyit (Simbolon, 2018).

Akibat pengobatan farmakologi yang mengakibatkan efek samping, masyarakat sekarang mulai mengarah pada pengobatan non farmakologi. Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan keragaman hayati nomor 2 terbesar di dunia setelah Brazil. Diantaranya adalah biofarmaka yang bermanfaat dalam aspek medis (kesehatan) secara langsung maupun tidak langsung. Sekarang ini ada kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi obat tradisional karena adanya perubahan gaya hidup (*back to nature*) dan mahalnya obat-obatan modern yang membuat permintaan tanaman obat semakin tinggi, tidak hanya Indonesia tetapi juga di dunia (Munadi,2017). Kunyit merupakan tanaman obat yang banyak dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Kunyit merupakan tanaman dari golongan *Zingiberaceae* yang berupa semak dan bersifat tahunan (*perennial*) yang tersebar di seluruh daerah tropis (Husniyati, 2018).

Kunyit merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang sangat mudah didapatkan. Kunyit biasa digunakan sebagai bahan pelengkap masakan. Kunyit atau juga disebut kunir adalah tanaman asli Asia Tenggara. Kunyit mempunyai akar serabut.

Selain itu, kunyit juga mempunyai rimpang warna kuning serta mpu kunyit. Rimpang yang sering digunakan untuk bumbu memasak. Jika rimpang dipotong atau dibelah, maka rimpang tersebut akan terlihat kuning yang bisa melekat di tangan. Selain untuk masak, kunyit juga mempunyai khasiat untuk ramuan herbal (Yati sabe'ih, 2013).

Kunyit memiliki kandungan senyawa zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kurkuminoid terdiri dari *kurkumin*, *desmetoksikumin*, dan *bisdesmetoksikurkumin*, sedangkan minyak atsiri terdiri dari *keton sesquiterpen*, *turmeron*, *tumeon*, *zingiberen*, *flandren*, *sabinen*, *borneol*, dan *sineil*. Kandungan kunyit lainnya berupa lemak, karbohidrat, protein, vitamin C, karoten, garam-garam mineral (Ocha, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan Chofizah Hikmah (2019) membuktikan bahwa pemberian kunyit pada penderita gastritis untuk peningkatan nafsu makan dari penyakit gastritis dengan metode yang dilakukan adalah ekstrak dan uji aktivitas katalitik secara langsung terhadap tanaman kunyit. Tahapan pertama dilakukan dengan pembuatan ekstrak dari tanaman kunyit. Uji aktivitas langsung dilakukan dengan variasi yang sama selama jangka satu bulan, ekstrak kunyit dibuat dengan cara memarut kunyit dengan parutan yang telah disiapkan sebanyak 5 rimpang kunyit dengan berat 250 mg dan menambahkan 60 ml air. Ekstrak perasan air kunyit dikonsumsi setiap pagi dan malam hari. Hasil yang diperoleh pada minggu pertama sudah berangsur tetapi tidak terlalu signifikan. Minggu kedua dan ketiga orang tersebut sudah menunjukkan perubahan yakni yang awalnya susah makan sekarang mulai lahap. Dan pada minggu keempat si penderita gastritis sudah sangat sehat, nafsu makan bertambah dan tidak pernah terasa lagi nyeri di bagian ulu hati dan perut (lambung) serta sudah bisa beraktivitas semula.

Perbedaan Hikmah (2017) dengan penelitian sekarang yaitu jumlah sampel 20

orang, dengan menggunakan metode praeksperimental dengan rancangan one group pretest posttest. Pada penelitian yang dilakukan sekarang pemberian perasan air kunyit ini dengan menyediakan 5 rimpang kunyit dengan dosis 250mg dengan menambahkan air hangat 60 ml dan diberikan untuk pasien gastritis dalam menurunkan nyeri, dan pemberian percobaan ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut diberikan sebelum makan 2 kali sehari, pagi dan sore setelah makan. Sedangkan pada penelitian Hikmah (2017) diberikan untuk peningkatan nafsu makan.

Hasil observasi dengan 10 narasumber penderita gastritis di desa kampung pinang tersebut didapatkan bahwa 7 orang (70%) saat dianamnesa mengatakan sering mengalami keluhan nyeri ulu hati 3 hari yang lalu disertai mual muntah dan penderita mengatakan tidak nafsu makan. Adapun upaya yang mereka lakukan selama ini yaitu beristirahat dan meminum obat-obatan yang sering digunakan ketika di rumah, biasanya obat dari warung seperti *promagh*, dan dari puskesmas biasanya mereka mengkonsumsi obat *Antasida*, *Ranitidine*, dan *Omeprazole*, tanpa mereka ketahui efek samping yang fatal jika obat tersebut dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Mereka juga mengatakan pernah mendengar tentang terapi perasan air kunyit sebagai terapi komplementer untuk menurunkan rasa nyeri, dan pernah mencoba mengkonsumsi perasan air kunyit tersebut, tetapi belum mengetahui berapa takaran yang harus di minum.

Penelitian mengenai perasan air kunyit ini, khususnya gangguan pencernaan seperti gastritis harus diteliti lebih lanjut, karena sampai saat ini belum ditemukan adanya efek samping dari penggunaan kunyit pada dosis yang ditentukan. Kandungan zat kurkuminoid dalam kunyit yang berperan sebagai obat herbal yang dibuat dalam bentuk perasan untuk menghilangkan rasa nyeri pada mukosa lambung yang terluka dan dapat menurunkan kadar asam lambung yang terdapat pada

lambung. Dan tidak hanya menurunkan kadar asam lambung, perasan kunyit ini dapat mencegah kenaikan asam lambung. Walaupun demikian mengkonsumsi perasan air kunyit dilakukan secara hati-hati. Namun, mengingat sudah ada penelitian yang memberi nilai positif pada khasiatnya, tidak ada salahnya mencoba melakukan pengobatan dengan tanaman herbal ini seperti kunyit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh perasan air Kunyit (*Curcuma Domestica*) terhadap rasa nyeri pada penderita gastritis akut di Desa Kampung Pinang Wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (A.aziz alimul hidayat, 2011)

Jenis penelitian ini menggunakan metode praeksprimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Rancangan ini juga tidak ada kelompok perbandingan (*control*), desain yang dilakukan dengan cara melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah diberikan tindakan (Notoatmodjo, 2012). Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh konsumsi perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja puskesmas Perhentian Raja.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja pada tanggal 18 – 30 Oktober 2020.

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Notoadmojo, 2012). Populasi dalam penelitian adalah seluruh penderita gastritis yang ada di di Desa Kampung Pinang Usia 45-54 tahun yang berjumlah 48 orang.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014). Sampel yang digunakan ialah penderita gastritis yang ada di Desa Kampung Pinang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 20 orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling* yang disebut sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

### Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data gastritis responden sebelum dan setelah mengkonsumsi perasan air kunyit. Semua data berpasangan untuk data pre test dan post test. Data gastritis dikumpulkan lewat pengukuran menggunakan skala nyeri, data mengenai terapi konsumsi perasan air kunyit diambil melalui lembar *check-lish* yang diberikan kepada masing-masing responden, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan melakukan anamnesa berdasarkan keluhan yang dirasakan penderita, serta melakukan pengukuran Intensitas nyeri sebelum pemberian perasan air kunyit menggunakan Skala nyeri dan dilakukan kembali pengukuran setelah mengkonsumsi perasan air kunyit selama 7 hari lamanya.

#### 2. Data Sekunder

Data diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

### Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputerisasi, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini penulis menganalisa data secara univariat yaitu analisis yang hanya meliputi satu variabel yang disajikan dalam bentuk perhitungan mean, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal hasil yang akan digunakan sebagai tolak ukur dalam pembahasan dan kesimpulan. Dalam penelitian ini analisa bivariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk menganalisa perbedaan Intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit. Sehingga dalam analisis ini dapat digunakan uji statistik *wilcoxon*.

Dasar pengambilan keputusan yaitu melihat hasil analisa pada *Pvalue*, jika *P value*  $\leq 0,05$  maka artinya adanya pengaruh perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita Gastritis di Desa Kampung pinang Wilayah Kerja Pukesmas Perhentian Raja tahun 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 dengan standar deviasi 0,671. Selanjutnya Berdasarkan Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Sesudah diberikan Perasan Air Kunyit didapatkan hasil bahwa rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis sesudah diberikan perasan air kunyit adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,768.

### Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini, penyajian data bivariat digunakan untuk menganalisis perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Gastritis sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit, dapat dilihat n merupakan jumlah sampel yaitu 20 responden, rata-rata perbedaan nyeri gastritis sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit (mean rank atau peringkat rata-rata) yaitu 10,50. Selanjutnya jumlah perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit (sum of rank atau jumlah dari peringkat) yaitu 210.00 dan nilai z (hasil uji wilcoxon) adalah -4.042 serta nilai signifikan *p value* 0,000, jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh perasan air kunyit terhadap rasa nyeri penderita gastritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “pengaruh perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2020”,

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

- a. Skala Nyeri Sebelum Diberikan Perasan Air Kunyit pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 dengan standar deviasi 0,671.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terjadinya gastritis pada responden disebabkan karena adanya pola makan yang tidak teratur dan kebiasaan sering mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam sehingga menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dan usus halus, sehingga timbul penyakit gastritis.

Gastritis (inflamasi mukosa lambung) sering akibat diet yang salah. Kadang, gastritis dapat menyebabkan pendarahan

pada lambung, tapi hal ini jarang menjadi parah kecuali bila pada saat yang sama juga terjadi luka kronis pada lambung. Pendarahan pada lambung dapat menyebabkan muntah darah atau terdapat darah pada feces dan memerlukan perawatan segera (Rafani, 2011).

Pola makan yang tidak teratur, lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Produksi HCl (asam lambung) yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gesekan pada dinding lambung dan usus halus, sehingga timbul rasa nyeri yang disebut tukak lambung. Gesekan akan lebih parah kalau lambung dalam keadaan kosong akibat makan tidak teratur yang pada akhirnya akan mengakibatkan perdarahan pada lambung (Sinta, 2011).

Frekuensi makan yang tidak teratur membuat lambung sulit beradaptasi, sehingga asam lambung menjadi meningkat. Asam lambung yang meningkat akan mengiritasi dinding mukosa lambung sehingga timbul gastritis (Marni, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wulansari (2018) dengan judul hubungan pola makan dengan timbulnya gastritis pada pasien di Universitas Muahammdiyah Malang Medical Center (UMC). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan tidak teratur yaitu 56,5% dan mengalami kejadian gastritis yaitu 66%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 20 responden rata-rata skala nyeri sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 dan setelah diberikan perasan air kunyit adalah 2,20

- b. Skala Nyeri Sesudah Diberikan Perasan Air Kunyit pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis sesudah diberikan

perasan air kunyit adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,768

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terjadinya penurunan nyeri gastritis setelah diberikan perasan air kunyit disebabkan karena senyawa pada kunyit memiliki sifat anti peradangan dan dapat mengurangi terjadinya inflamasi dan akan mengurangi nyeri pada penderita gastritis

Kunyit dapat mempercepat re-epitelisasi, proliferasi sel dan sebagai antioksidan. Kunyit dapat memblokir reseptor histamin H<sub>2</sub> (RH<sub>2</sub>) secara langsung dan menghambat reseptor gastrin sehingga sekresi asam lambung menurun. Disamping itu ekstrak kunyit dapat memproteksi mukosa asam lambung dengan meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilatator sehingga berpengaruh meningkatkan tahanan mukosa lambung (Kartika, 2018).

Pengaruh perlindungan ekstrak kunyit terhadap mukosa lambung dari efek parasetamol. Pengujian statistik menunjukkan perbedaan bermakna dengan kelompok P1(parasetamol). Potensi perlindungan tersebut dikarenakan efek gastroprotektif dan antiulkus, dengan beberapa mekanisme, antara lain karena ekstrak kunyit dapat memblokir reseptor histamin H<sub>2</sub> (RH<sub>2</sub>) secara langsung dan menghambat reseptor gastrin sehingga sekresi asam lambung menurun.17,18 Di samping itu ekstrak kunyit dapat memproteksi mukosa asam lambung dengan meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilatator.19,20 Dengan mekanisme-mekanisme di atas, kunyit berpengaruh meningkatkan pertahanan mukosa lambung

- c. Pengaruh Pemberian Perasan Air Kunyit Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nyeri gastritis sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit, dapat dilihat n

merupakan jumlah sampel yaitu 20 responden, rata-rata perbedaan nyeri gastritis sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit (mean rank atau peringkat rata-rata) yaitu 10,50. Selanjutnya jumlah perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit (sum of rank atau jumlah dari peringkat) yaitu 210.00 dan nilai z (hasil uji wilcoxon) adalah -4.042 serta nilai signifikan  $p$  value 0,000, jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh perasan air kunyit terhadap rasa nyeri penderita gastritis.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terjadinya penurunan skala nyeri setelah diberikan perasan air kunyit disebabkan karena kandungan kurkumine di dalam kunyit dapat meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilator sehingga dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung dan melindungi mukosa lambung. Kandungan kurkumine pada kunyit juga berfungsi untuk melapisi dinding didalam lambung akibat luka serta berfungsi dalam menurunkan kadar asam lambung.

Pada saat dilakukan penelitian pada hari pertama diberikan perasan air kunyit responden ke 1, 7,10,11,12,13 dan 20 mengatakan pada hari pertama sampai hari ke 4 setelah mengkonsumsi perasan air kunyit belum mengalami penurunan nyeri, penurunan nyeri baru dirasakan pada hari ke 4. Pada responden ke 2,3,5,9,16,17,18 dan 19 mengatakan terjadi penurunan skala nyeri setelah diberikan perasan air kunyit pada hari kedua.

Pada reponden ke 15 nyeri pada hari pertama dengan skala nyeri 4, kemudian terjadi peningkatan nyeri gastritis pada hari ke 2 dengan skala nyeri 5 hal ini disebabkan berdasarkan wawancara pada responden, responden mengatakan bahwa mereka makan tidak teratur dan mengkonsumsi makanan pedas pada malam harinya sehingga nyeri gastritis bertambah.

Aktivitas antiulcer kurkumin di dalam kunyit dapat dijelaskan melalui mekanisme penurunan sekresi asam lambung dan peningkatan produksi mukus pada mukosa lambung, sehingga kurkumin efektif dalam mencegah dan memperbaiki luka lambung akibat pemberian aspirin dan phenylbutazone, hal ini memperlihatkan bahwa kunyit mempunyai efek terapeutik untuk penyakit lambung melalui senyawa kurkumin yang terkandung didalamnya (Anindya, 2016).

Kunyit memiliki kandungan zat aktif utama berupa kurkuminoid dan minyak atsiri. Kandungan kurkuminoid terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin, dan bisdesmetoksi kurkumin, sedangkan minyak atsiri terdiri dari keton sesquiterpen, turmeron, tumeon, zingiberen, felandren, sabinen, borneol, dan sineil. Kandungan kunyit lainnya berupa lemak, karbohidrat, protein, vitamin C, karoten, garam-garam mineral (zat besi, fosfor, kalsium) (Wahyuni, 2018).

Secara alamiah kandungan senyawa fenolik pada kunyit dipercaya dapat digunakan sebagai antioksidan, analgetika, anti-mikroba dan anti-inflamasi. Senyawa aktif yang terkandung pada kunyit yaitu curcumin. Kandungan kurkumine dapat menghambat dan mengurangi terjadinya inflamasi dan akan mengurangi nyeri pada penderita gastritis (Sari, 2018).

Reaksi yang terjadi yaitu antara lambung dengan zat yang terkandung di dalam kunyit yang disebut dengan kurkumine adalah zat yang bertindak sebagai obat, di dalam kunyit di mana kurkumine berfungsi untuk melapisi dinding didalam lambung akibat luka serta berfungsi dalam menurunkan kadar asam lambung di dalam lambung tersebut (Sari, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2018) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh perasan air kunyit terhadap penurunan rasa



nyeri pada penderita gastritis di wilayah kerja Puskesmas Barombang kota Makassar dengan p value 0,001.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hikmah (2016) yang didapatkan hasil bahwa ekstrak tanaman kunyit dapat menyembuhkan penyakit maag karena aktivitas katalitik ekstrak tanaman kunyit yang mengandung senyawa kurkuminoid. Menurut asumsi peneliti terjadinya penurunan skala nyeri setelah diberikan perasan air kunyit disebabkan karena kandungan kurkumine di dalam kunyit dapat meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilator sehingga dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung dan melindungi mukosa lambung. Kandungan kurkumine pada kunyit juga berfungsi untuk melapisi dinding didalam lambung akibat luka serta berfungsi dalam menurunkan kadar asam lambung.

Pada saat dilakukan penelitian pada hari pertama diberikan perasan air kunyit responden ke 1, 7,10,11,12,13 dan 20 mengatakan pada hari pertama sampai hari ke 4 setelah mengkonsumsi perasan air kunyit belum mengalami penurunan nyeri, penurunan nyeri baru dirasakan pada hari ke 4. Pada responden ke 2,3,5,9,16,17,18 dan 19 mengatakan terjadi penurunan skala nyeri setelah diberikan perasan air kunyit pada hari kedua.

Pada reponden ke 15 nyeri pada hari pertama dengan skala nyeri 4, kemudian terjadi peningkatan nyeri gastritis pada hari ke 2 dengan skala nyeri 5 hal ini disebabkan berdasarkan wawancara pada responden, responden mengatakan bahwa mereka makan tidak teratur dan mengkonsumsi makanan pedas pada malam harinya sehingga nyeri gastritis bertambah.

#### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah

kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2020. “ dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata- rata skala nyeri sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 (nyeri sedang).
2. Rata- rata skala nyeri sesudah diberikan perasan air kunyit adalah 2,20 (nyeri ringan).
3. Ada pengaruh perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja Tahun 2020 dengan p value 0,000.
4. Keunggulan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hikma (2017) adalah lamanya waktu pemberian perasan air kunyit yaitu 1 bulan sedangkan pada penelitian ini dilakukan dalam waktu 7 hari sehingga dapat mempersingkat waktu penyembuhan dari penyakit gastritis yang akan menurunkan skala nyeri. Pada penelitian Hikma (2017) perasan air kunyit digunakan untuk meningkatkan nafsu makan pada penderita gastritis sedangkan pada penelitian ini digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada penderita gastritis.

#### SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. **Aspek Teoritis**  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi tanaman tradisional lain untuk dapat menurunkan nyeri lambung pada penderita gastritis.
2. **Aspek Praktis**
  - a. **Bagi Responden**  
Diharapkan kepada responden untuk selalu menjaga pola makan, mengontrol kesehatan di Puskesmas, mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung kadar asam yang tinggi dan mengupayakan melakukan

perasan air kunyit dalam menurunkan skala nyeri pada penyakit gastritis

**b. Bagi Puskesmas Perhentian Raja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menambah ilmu pengetahuan bagi petugas di Puskesmas tentang penggunaan perasan air kunyit dalam menurunkan skala nyeri pada penderita gastritis.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan penelitian ini sebagai acuan awal dan melanjutkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan skala nyeri pada penderita gastritis.

**DAFTAR PUSTAKA**

BR, Simbolon, Sarianti. 2017. *Efektivitas Kombinasi Ekstrak Kunyit (Cyrcua Domestica Val) dan Madu terhadap ulkus lambung Mencit akibat pemberian Aspirin Secara Mikroskopik*. Skripsi ini diterbitkan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2017

Dewi, Ocha Septia. (2013). *Ajaibnya Toga Sehat dan Panjang Umur Tanaman Obat Keluarga*. Yogyakarta : Laksana

Fista. 2016. *Hati-hati Perempuan Lebih Rentan Sakit Maag*. Dari <http://www.suara.com/health/2016/05/19>

Hildayah, Bidayatul. 2017. *Penanganan Gastritis Menggunakan kombinasi dengan Herbal Kunyit dengan Terapi Akupuntur*. Skripsi ini diterbitkan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Tahun 2017.

Hidayat, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknis Analisa Data*. Jogakarsa, Jakarta : Salemba Medika.

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknis Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi Pertama*. Jakarta : PT Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Listyana, Nurul Husniyati. *Analisis Keterkaitan Produksi Kunyit di Indonesia dan Fsktor-Faktor yang mempengaruhinya*. *Journal of Sustainable Agriculture*. 33(2), 106-114, 2018. <http://jurnal.uns.ac.Id/carakatani/article/view/20782>

Kasron. (2018). *Buku Ajar Anatomi Fisiologi Dan Gangguan Sistem Pencernaan*. Jakarta Timur : CV. Trans Info Media

Mardalena, Ida. (2018). *Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Mubarak, Wahit Iqbal. (2014). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta : Salemba Medika

Ratu R, Ardian. (2013). *Penyakit hati, lambung, usus, dan ambien*. Yogyakarta : Nuha Medika

Suciati, Dewi Kartika. (2014). *Ilmu Keperawatan Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sabe'ih, yati. (2013). *Khasiat ajaib Herbal Daun Umbi Buah Sekitar Kita*. Jakarta Barat : Vicosta Publishes

Suparni, Ibunda. (2012). *Herbal Nusantara: 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia*. Yogyakarta : Rapha Publisher

World Health Organitation. 2018. *Evaluation of spesific indicator of Helicobacter Pylori-associated gastritis in Egypt: World Health Organisations*. <http://apps.emro.who.int/emhj/v18/05.pdf>